

**HUBUNGAN PERILAKU KONFORMITAS DENGAN MOTIVASI  
BERWIRAUSAHA PADA PENJUAL JAMU DI KAMPUNG PEJABAT  
(PENJUAL DAN PENGOLAH JAMU LOKTABAT) BANJARBARU**  
*THE RELATIONSHIP BETWEEN CONFORMITY BEHAVIOR AND ENTREPRENEURIAL  
MOTIVATION OF THE JAMU SELLERS AT  
KAMPUNG PEJABAT (PROCESSOR AND SELLER OF JAMU, LOKTABAT) BANJARBARU*

*Ayu Dinyati<sup>1</sup>, M. Syarif Hidayatullah<sup>2</sup> dan Rooswita Santia Dewi<sup>3</sup>*  
*Prodi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat,  
Jl. A. Yani Km 36, Banjarbaru, 70714, Indonesia  
E-mail: [ayu.dinyati@gmail.com](mailto:ayu.dinyati@gmail.com)  
No. Handphone : 085751002633*

**ABSTRAK**

*Penelitian dilakukan untuk dapat mengetahui hubungan antara perilaku konformitas dengan motivasi berwirausaha pada penjual jamu di Kampung Pejabat (Penjual dan Pengolah Jamu) Loktabat, Banjarbaru. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 33 orang penjual jamu Kampung Pejabat (Penjual dan Pengolah Jamu) Loktabat, Banjarbaru yang ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrument penelitian berupa skala perilaku konformitas dan skala motivasi berwirausaha. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan adanya hubungan antara perilaku konformitas dengan motivasi berwirausaha. Nilai korelasi (r) positif menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku konformitas maka semakin tinggi motivasi berwirausaha, sebaliknya semakin rendah perilaku konformitas maka semakin rendah motivasi berwirausaha. Hubungan antara sebanyak 65.9% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini sedangkan sebesar 34.1% merupakan besaran hubungan antara konformitas dengan motivasi berwirausaha. Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara perilaku konformitas dengan motivasi berwirausaha dapat diterima..*

*Kata kunci: perilaku konformitas, motivasi berwirausaha, penjual jamu*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the relationship between conformity behaviour and entrepreneurial motivation of the jamu sellers at Kampung Pejabat (Processor And Seller of Jamu, Loktabat) Banjarbaru. Subjects were taken using saturation sampling method. Method of the data collected is using a research instrument such as conformity behaviour scale and entrepreneurial motivation scale. Collected data is analysis using the product moment correlation test from Karl Pearson. Based on the result shows that there is relationship between conformity behaviour and entrepreneurial motivation. The positive correlation value (r) showed that when the conformity behaviour become higher, then it shall make entrepreneurial motivation become higher, otherwise the lower conformity behaviour than the lower entrepreneurial motivation. The result of the analysis proved that the hypothesis that stating the existence of the relationship between conformity behaviour and entrepreneurial motivation was accepted.*

*Keywords: conformity behaviour, entrepreneurial motivation, jamu sellers*

Menurut Wijatno (2009) kewirausahaan adalah individu yang berani mengambil resiko, mampu mendeteksi adanya peluang usaha, mampu mendayagunakan sumber daya secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan. Ada banyak sekali manfaat dalam kewirausahaan salah satunya adalah bagi perkembangan perekonomian masyarakat dan Negara.

Dibandingkan dengan seorang karyawan, seorang wirausaha bekerja dengan kondisi lingkungan kerja yang lebih otonom dan mandiri (Jia & Zhang, 2018). Motivasi adalah variabel penting dalam diri individu, berperan untuk membantu mencapai keberhasilan dalam usaha (Ghozali, 2017). Hal ini menunjukkan pentingnya motivasi dalam berwirausaha.

Kebutuhan individu untuk berinteraksi dengan individu lain merupakan salah satu faktor motivasi dalam teori kebutuhan Maslow. Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam berwirausaha contohnya adalah dengan bergabung dengan komunitas ataupun kelompok wirausaha. Sebuah penelitian yang berjudul “Nilai-Nilai Sosial Budaya Masyarakat Rantau Etnis Minangkabau Sebagai Pedagang Di Pasar Al-Wathoniyah, Cakung, Jakarta Timur” menjelaskan bahwa adanya pengaruh konformitas bagi masyarakat rantau etnis Minangkabau dalam memilih karir sebagai pedagang. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa perilaku konformitas muncul apabila adanya interaksi antara dua pihak atau lebih (Ramadhan & Maftuh, 2016).

Kampung Pejabat Banjarbaru yang berlokasi di daerah Loktaba, Banjarbaru, Kalimantan Selatan adalah suatu kampung wisata yang hampir semua warga di kampung ini merupakan seorang penjual jamu. Di kampung Pejabat dapat ditemukan inovasi-inovasi baru hasil dari warga kampung Pejabat sendiri. Kampung Pejabat telah mendapatkan banyak penghargaan dari tingkat kota maupun nasional. Warga Kampung Pejabat merupakan warga perantauan yang melakukan usaha di Kota Banjarbaru. Pada awalnya, hanya ada satu keluarga yang merantau dan melakukan usaha mengolah dan menjual jamu. Beberapa tahun kemudian, sanak saudara maupun kerabat dekat yang mendengar kabar usaha perantauan ini lalu mengikuti jejak keluarga tersebut untuk merantau dan melakukan usaha jamu.

Motivasi berwirausaha adalah kekuatan pendorong atau penggerak di dalam individu yang dapat menimbulkan semangat terhadap inovasi suatu kegiatan ataupun pekerjaan. Motivasi berwirausaha oleh Shane ditunjukkan oleh delapan aspek yakni Need for Achievement, Locus of Control, Vision, Desire Independence, Egoistic Passion, Drive, Goal Setting dan Self-Efficacy. *Need for achievement* merupakan salah satu teori Mc. Clelland dimana Mc. Clelland memprediksi seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi dapat berhasil di bidang wirausaha. *Locus of control* didefinisikan sebagai kepercayaan individu bahwa tindakan atau karakteristik pribadi merekalah yang mempengaruhi hasil bukan bergantung pada takdir atau

nasib dan keberuntungan. *Vision* atau visi individu dan *need for independence* atau kebutuhan akan kemandirian merujuk pada keinginan individu untuk dapat menjadi mandiri pada kegiatan sehari-hari dan membuat keputusannya sendiri. *Egoistic passion* merupakan suatu gairah dalam mencintai pekerjaan, menjalani proses dan mencapai tujuan. Drive (dorongan) sebagai motif yang muncul untuk memenuhi kebutuhan dasar. *goal-setting* adalah suatu kemampuan menetapkan dan merencanakan suatu tujuan yang akan dicapai (Shane, 2003). Bandura mendefinisikan bahwa self-efficacy adalah suatu kepercayaan pada diri individu terhadap kemampuan dirinya yang dapat memengaruhi cara individu tersebut dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu (1997; Santosa & Himam, 2014).

Beberapa dari kita termotivasi untuk dikelilingi oleh banyak teman dan merasa seolah-olah ada sesuatu yang hilang secara drastis (Santrock, 2005). Menjadi bagian dari kelompok dan mendapatkan pengaruh sosial sebagai semangat dalam menjalankan wirausaha.

Seseorang seringkali menunjukkan perilaku konformitas tanpa sengaja, hanya karena mereka ingin melakukan hal yang sesuai dengan norma (Santrock, 2005). Dapat pula diakibatkan oleh motif-motif seperti sosial normative dan sosial informasional. Aspek sosial normative menggambarkan individu yang menunjukkan perilaku konformitas karena ingin menghindari penolakan dan ingin tetap berada menjadi bagian dari suatu kelompok. Sedangkan pada aspek sosial informasional, seseorang menunjukkan perilaku konformitas karena ingin mendapatkan informasi yang benar sehingga dianggap benar oleh suatu kelompok.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data korelasi dari Karl Pearson. Teknik analisis data korelasi Karl Pearson sendiri merupakan teknik untuk menemukan suatu hubungan dan membuktikan asumsi hubungan suatu variabel apabila data antara kedua variabel. Teknik analisis data korelasi menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 24.

Penelitian dilakukan di Kampung Penjual dan Pengolah Jamu Loktabat (Pejabat) Banjarbaru dengan jumlah sampel sebesar 33 orang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel karena keterbatasan subjek.

Instrumen skala penelitian ini menggunakan skala perilaku konformitas yang dikembangkan dari aspek konformitas Baron & Byrne dan skala motivasi berwirausaha yang dikembangkan dari aspek yang dikemukakan oleh Shane (2003). Uji coba skala penelitian dilakukan di Kampung Sasirangan Sungai Jingah dan Sungai Mesa Banjarmasin yang memiliki karakteristik yang hampir sama yakni jenis usaha dan latar belakang suku yang homogen.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis korelasi Karl Pearson dengan bantuan aplikasi hitung statistik menunjukkan nilai hubungan antara perilaku konformitas dan motivasi berwirausaha sebesar  $r = 0.584$ . Nilai ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Nilai korelasi ( $r$ ) positif pada hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel perilaku konformitas dengan motivasi berwirausaha pada penjual jamu Kampung Penjual dan Pengolah Jamu Loktabat (Pejabat) Banjarbaru. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi perilaku konformitas maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh penjual jamu, dan sebaliknya semakin rendah perilaku konformitas maka semakin rendah motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh penjual jamu Kampung Penjual dan Pengolah Jamu Loktabat (Pejabat) Banjarbaru.

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Variabel Perilaku Konformitas dan Motivasi Berwirausaha**

Variabel	Hasil Analisis Korelasi ( $r$ )	Sig.
Perilaku konformitas	0.584	0,000
Motivasi berwirausaha		

Sebuah penelitian tentang pengaruh lingkungan sosial budaya terhadap wirausaha baru menngungkapkan bahwa persepsi kinerja berbasis sosial budaya dan persepsi lembaga pendukung sosial seperti pemerintah, pemilik modal dan kelompok masyarakat secara independen mempengaruhi keyakinan utama dan kemudian berhubungan positif bagi kesuksesan pengusaha baru dalam menciptakan bisnis operasional (Hopp & Stephan, 2012).

Masyarakat Kampung Penjual dan Pengolah Jamu Loktabat merupakan masyarakat perantauan dari Pulau Jawa yang mulai mengembangkan keterampilannya sebagai mata pencaharian di Banjarbaru. Berawal dari keluarga bapak Tarmuji yang merantau pada tahun 1979 sampai sekarang banyak sanak saudara maupun kerabat yang ikut merantau dan mencari nafkah sebagai penjual dan pengolah jamu di Banjarbaru. Konformitas menurut Santrock, merupakan suatu pengaruh sosial yang dalam pembentukannya tidak ada unsur paksaan melainkan suatu keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok dan menciptakan harmonisasi.

Salah satu bentuk nyata adanya motivasi berwirausaha di Kampung Pejabat juga banyaknya pencapaian yang sudah diraih oleh masyarakat Kampung Pejabat dari skala Kota sampai Nasional. Selain berusaha untuk mengembangkan inovasi, masyarakat Kampung Pejabat juga diketahui aktif merawat lingkungan kampung dengan rutin melakukan gotong royong kebersihan dan pemugaran di sudut-sudut kampung yang sering menjadi objek foto bagi tamu. Perangkat desa seperti ketua RT dan jajarannya yang aktif bekerja untuk memajukan kampung juga mendapat dukungan dari pihak pemerintah sehingga masyarakat juga semakin termotivasi dalam berwirausaha. Yunal dan Indriyani (2013) menyebutkan bahwa motivasi berwirausaha individu dapat langsung mempengaruhi perkembangan usaha. Motivasi berwirausaha sebagai kekuatan pendorong dalam melaksanakan sesuatu dengan perasaan bahagia untuk dapat mencapai ke tujuan. Dalam hal wirausaha, individu yang dapat melihat peluang bisnis, bekerja keras dan memiliki suatu keyakinan tanpa adanya rasa takut untuk menghadapi resiko serta memiliki keinginan belajar dari pengalaman dalam berwirausaha.

## SIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa ada hubungan antara perilaku konformitas dengan motivasi berwirausaha pada penjual jamu Kampung Penjual dan Pengolah Jamu Loktabat (Pejabat) Banjarbaru. Berdasarkan uji korelasi didapatkan hasil yang menunjukkan signifikansi hubungan korelasi antara perilaku konformitas dengan motivasi berwirausaha yang termasuk dalam kategori sedang dengan sumbangan efektif perilaku konformitas dengan motivasi berwirausaha sebesar 34,1 %. Pada penelitian ini juga ditemukan hubungan yang searah antara kedua variabel yakni semakin tinggi perilaku konformitas maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi berwirausaha yang dimiliki oleh penjual jamu, dan sebaliknya semakin rendah perilaku konformitas maka semakin akan rendah motivasi berwirausaha yang terdapat pada penjual jamu Kampung Penjual dan Pengolah Jamu Loktabat (Pejabat) Banjarbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, D. S., & Nurtjahjanti, H. (2017). Konformitas dan minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan administrasi bisnis fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro. *Empati*, 5(1), 96-101
- Alma, B. (2005). *Kewirausahaan*. Penerbit: Alfabeta. Bandung
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan validitas Edisi 4*. Penerbit: Pustaka Belajar, Yogyakarta.

- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Penerbit: Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Baron & Byrne. (2006). *Psikologi Sosial Jilid:2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ghozali, I. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 3(1).
- Husna, A. N. (2017). Psikologi Kewirausahaan: Potensi Riset dalam Konteks Indonesia. *URECOL*, 167-178.
- Hopp, C., & Stephan, U. (2012). The influence of socio-cultural environments on the performance of nascent entrepreneurs: Community culture, motivation, self-efficacy and start-up success. *Entrepreneurship & Regional Development*, 24(9-10), 917-945.
- Jia, F., & Zhang, Y. (2018). The Impact of Positive Affect on Entrepreneurial Motivational Outcomes-A Self-regulatory Perspective. *International Review of Entrepreneurship*, 16(4).
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro Journal of management*, 1(4), 130-137.
- Myers, D. (2014). *Social Psychology*. New York: McGrawHill.
- McClelland, D. C. (1987). *Human motivation*. Cambridge University Press: New York.
- Priyatno, Duwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII. *Empati*, 6(1), 246-251.
- Rachmah, E. N., & Kurniasari, L. Karakteristik psikologis sebagai landasan resiliensi dalam menghadapi dinamika berwirausaha.
- Ramadhan, R., & Maftuh, B. (2016). Nilai-Nilai Sosial Budaya Masyarakat Rantau Etnis Minangkabau Sebagai Pedagang Di Pasar Al-Wathoniyah, Cakung, Jakarta Timur. *SOSIETAS*, 6(1)
- Rusdiana (2018). *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Bandung: Pustaka Setia.
- Santosa, E. I., & Himam, F. (2014). Pengaruh berbagi pengetahuan perencanaan karir terhadap efikasi diri dalam membuat keputusan karir. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(1), 1-24.
- Santrock, J. W. (2005). *Psychology Updated 7<sup>th</sup> Edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Stefanovic, I., Prokic, S., & Rankovič, L. (2010). Motivational and success factors of entrepreneurs: the evidence from a developing country.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2016). Konsep diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(02).
- Sheldon, K.M. (2011). *Conformity*. Elsevier: University of Missouri, Columbia, MO, USA.
- U'rfillah, U & Muflikhati, I. (2017). Motivasi berwirausaha, manajemen waktu, manajemen keuangan, dan prestasi akademik pada mahasiswa wirausaha. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol. 10, No.1.
- Wardani, K. P., & Widiyanto, W. (2015). Pengaruh prestasi belajar, lingkungan keluarga, dan keaktifan siswa dalam business centre terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas xi smk PGRI tegal. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Wijatno, Serian (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- Yunal, V. O. (2013). Analisa pengaruh motivasi berwirausaha dan inovasi produk terhadap pertumbuhan usaha kerajinan gerabah di Lombok Barat. *Agora*, 1(1), 337-347.